

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat mempunyai peran sentral dalam pelayanan kesehatan yaitu sebagai tenaga yang terus-menerus memberikan asuhan keperawatan. Mereka juga mengambil keputusan klinis yang berdampak langsung pada keselamatan dan kualitas hidup pasien (Ashrafi & Nobahar, 2023). Salah satu pendekatan keperawatan yang digunakan pada saat ini adalah pendekatan berbasis *Evidence Based Practice* (EBP). EBP merupakan suatu cara untuk mengintegrasikan bukti ilmiah yang dirancang berdasarkan keluhan, penilaian penderita dan profesional kesehatan dalam memecahkan permasalahan klinis terkait asuhan keperawatan pada pasien (Alatawi et al., 2020).

Asuhan keperawatan berbasis teori atau EBP, lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan praktik keperawatan tradisional (Younas & Quennell, 2019). Dengan memaksimalkan kualitas perawatan maka diharapkan tingkat kesembuhan pasien menjadi lebih cepat, lama perawatan menjadi lebih pendek dan biaya dapat ditekan seminimal mungkin (Dang et al., 2021). Secara global, *World Health Organization* (WHO) juga menyetujui tentang penerapan EBP harus dilakukan disetiap unit layanan kesehatan dan sosial di rumah sakit (World Health Organization, 2017). Namun, beberapa rumah sakit belum mampu untuk menerapkan *Evidence Based Practice* dengan optimal.

Menurut *Institute Of Medicine* (IOM) penerapan EBP merupakan standar yang harus dipenuhi oleh rumah sakit dalam praktik pelayanan keperawatan, baik secara nasional maupun internasional (Institute Of Medicine, 2016). Penerapan EBP dalam praktik keperawatan diberbagai negara berkembang masih dalam kategori yang rendah yaitu sepertiga diseluruh rumah sakit yang ada (Melnyk et al., 2016). Hasil penelitian sebelumnya di rumah sakit Ethiopia ditemukan bahwa penerapan EBP sangat kurang karena keterbatasan waktu dan ketidakmampuan perawat dalam menilai literatur sehingga EBP tidak mampu untuk diaplikasikan dengan baik (Dagne et al., 2021). Selain itu, di rumah sakit umum Australia ditemukan bahwa sikap dan kesiapan perawat dalam mengimplementasikan EBP belum memenuhi standar dalam menilai secara kritis temuan penelitian kedalam praktik klinis (Leach et al., 2016).

Di rumah sakit Swiss khususnya unit perawatan penyakit akut juga mengalami keadaan yang sama mengenai penerapan EBP dikarenakan kurangnya SDM, kurangnya waktu dan otoritas ilmiah serta kepercayaan diri yang kurang mengakibatkan perawat tidak mampu memenuhi kebutuhan pasien di *Intensif Care Unit* (Verloo et al., 2016). Sedangkan rumah sakit di negara maju seperti Korea Selatan, juga terkendala akibat kurangnya tenaga perawat untuk melakukan EBP itu sendiri sehingga terjadinya peningkatan beban kerja yang tinggi bagi perawat.

Di Indonesia, penerapan EBP masih kurang dilakukan oleh rumah sakit seperti pada penelitian di RSAM Bukit tinggi, EBP tidak dapat

diimplementasikan karena keterbatasan sarana dan prasarana teknologi informasi dalam mencari literatur (Irmayanti et al., 2019). Selain itu, di RS Dr. M. Djamil di Padang juga mengalami hal yang sama yakni teknologi yang kurang memadai, kurangnya kepercayaan diri perawat dalam mengimplementasikan EBP, dan ketakutan perawat dalam perubahan budaya di unit perawatan yang mereka tempati (Novriada & Hermalinda, 2019). Selain itu di RS Wahidin Sudirohusodo di Makassar, juga belum mampu menerapkan EBP dikarenakan beban kerja yang sangat tinggi dan keterbatasan waktu yang dimiliki perawat dalam mengakses literatur juga belum dapat diterapkan sampai saat ini namun, perawat menerima dengan sikap yang positif dan budaya kerja yang mendukung (Rahmayanti et al., 2020).

Dari data diatas menunjukkan bahwa penerapan EBP masih sulit untuk diterapkan dibeberapa rumah sakit. Padahal, jika EBP dapat diimplementasikan dengan baik maka dapat meningkatkan skill perawat dalam berfikir kritis mengenai perawatan pasien berbasis ilmiah, pengambilan keputusan tentang asuhan keperawatan yang dijalani pun meningkatkan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik dan biaya terhadap perawatan yang diberikan pada pasien jauh lebih rendah (Melnik, 2016). Melnyk et al., (2014) juga menganalisis bahwa manajemen rumah sakit yang mampu mendukung penerapan EBP secara konsisten akan membantu perawat dalam mengimplementasikan EBP di lapangan. Studi lainnya juga menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pemahaman yang baik tentang

EBP dan penerapannya cenderung berperan aktif dalam pengimplementasian EBP dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Melnik & Fineout-Overholt, 2019).

Sebaliknya, jika EBP tidak diimplemetasikan dengan baik justru akan menimbulkan dampak yaitu kesenjangan berfikir dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya, perawatan pasien menjadi tidak efektif, intervensi turun-temurun mengakibatkan resistensi terhadap perubahan, dimana beberapa perawat mungkin merasa nyaman dengan praktik tradisional yang telah lama mereka lakukan (Stevens, 2013), penurunan motivasi perawat dalam berkolaborasi lebih aktif dalam diskusi terkait penyakit pasien (Lopez-Medina et al., 2021) dan hal ini juga akan mempengaruhi survey kepuasan pasien dalam menjalani masa perawatan di rumah sakit (Jueng et al., 2017). Melihat dampak yang ditimbulkan sangat signifikan pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan untuk mendukung penerapan EBP di rumah sakit.

Di Indonesia sendiri, sesuai Permenkes No. 12 tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit telah mengeluarkan kebijakan seperti Standar Akreditasi Rumah Sakit yang mewajibkan rumah sakit tersebut menerapkan EBP dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, program-program pemerintah juga membantu perawat dalam mengimplementasikan EBP salah satunya menyediakan program pelatihan akses database rumah sakit dan jenjang pendidikan profesi Ners di rumah sakit pendidikan yang menjadi wadah dalam mengimplementasikan EBP secara kompleks (Yusuf et al., 2021).

Rumah sakit pendidikan menjadi tempat pembelajaran sekaligus pelayanan yang mengedepankan EBP sebagai landasan dalam pemberian asuhan keperawatan dan menuntut kemampuan klinis perawat dalam mengeksplor masalah keperawatan yang lebih kompleks (Aalawi et al., 2024). Rumah sakit pendidikan berperan penting dalam pemberian *caring* yang lebih kompleks karena menggabungkan antara pendidikan, keterampilan klinis, pelayanan dan juga penelitian (Rahmayanti, 2020). Sehingga dalam praktik keperawatan yang diberikan akan cukup berbeda dengan rumah sakit umum lainnya. Namun, implementasi EBP di rumah sakit pendidikan juga mengalami tantangan yang signifikan, salah satunya adalah perawat harus dihadapkan oleh beban yang kompleks seperti tuntutan pengajar, pelayanan dan penelitian dalam satu waktu yang mengakibatkan sebagian perawat mengalami kesulitan untuk fokus pada masalah kesehatan pasien sehingga penerapan EBP kurang optimal (Yimaki et al., 2022).

Beberapa penelitian telah menyoroti hambatan dalam penerapan praktik keperawatan. Pada penelitian Silitonga (2023) di rumah sakit Sumatra Barat mengemukakan bahwa tantangan dan hambatan yang dialami oleh perawat manajer sangatlah bergantung pada pengaturan waktu, rendahnya minat dari perawat dan tidak adanya monitoring yang sistematis. Namun, ruang lingkup penelitian sangat sempit karena hanya menyoroti beberapa perawat manajer di satu unit lainnya dengan tujuan untuk menciptakan teori/model baru pada penelitian ini. Sementara itu pada

penelitian Musdalipa (2023) menemukan adanya tantangan dalam implementasi *Evidence Based Practice* (EBP) di rumah sakit Wahidin Sudirohusodo dari perspektif perawat manajer, khususnya terkait keterbatasan dukungan organisasi, kebijakan, serta peran kepemimpinan. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada level manajerial dan belum menggali pengalaman perawat di unit perawatan tentang implementasi EBP yang mereka rasakan.

Pada kedua penelitian diatas, ditemukan bahwa belum ada yang mengkaji tentang pengalaman perawat dalam implementasi EBP di rumah sakit pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggali pengalaman perawat dalam implementasi *Evidence Based Practice* di rumah sakit Universitas Hasanuddin.

B. Rumusan Masalah

Rumah sakit Universitas Hasanuddin memiliki karakteristik yang unik karena selain berfungsi sebagai tempat pelayanan, rumah sakit ini juga menjadi wadah pendidikan dan penelitian. Kondisi ini menimbulkan kompleksitas peran bagi perawat yang tidak hanya dituntut memberikan asuhan, tetapi juga mendukung kegiatan akademik dan penelitian ilmiah. Situasi tersebut berpotensi menimbulkan tantangan yang berbeda dalam implementasi berbasis EBP. Oleh karena itu, untuk mengarahkan fokus kajian dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam peneliti merumuskan suatu masalah penelitian yaitu “Pengalaman Perawat dalam

Implementasi *Evidence Based Practice* di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor pengalaman perawat dalam mengimplementasikan *evidence based practice* di rumah sakit Universitas Hasanuddin.

D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Program Studi

Sesuai judul penelitian ini yaitu “Pengalaman Perawat dalam Implementasi *Evidence Based Practice* di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin” yang dalam hal ini termasuk pada Roadmap Program Studi Fakultas Keperawatan domain 5 tentang pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi kesehatan dalam implementasi *evidence based practice* yang berdampak global.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang Evidence-Based Practice (EBP). Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi empiris yang menggambarkan pengalaman perawat dalam mengimplementasikan EBP di lingkungan rumah sakit pendidikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan EBP, hambatan yang dihadapi, serta strategi adaptif yang dilakukan oleh perawat. Selain itu,

hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model atau intervensi yang mendukung keberhasilan implementasi praktik berbasis bukti di bidang keperawatan.

2. Manfaat Institusi

Bagi Rumah Sakit Universitas Hasanuddin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga mengenai kondisi aktual penerapan Evidence-Based Practice di lingkungan rumah sakit. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, peningkatan mutu pelayanan, serta pengembangan program pelatihan atau workshop terkait EBP bagi tenaga keperawatan. Selain itu, bagi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam kegiatan pembelajaran dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada praktik keperawatan berbasis bukti.

3. Manfaat Praktisi

Bagi perawat sebagai praktisi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya penerapan Evidence-Based Practice dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi refleksi bagi perawat dalam meningkatkan kemampuan kritis, keterampilan mencari dan mengevaluasi bukti ilmiah, serta mengintegrasikan hasil penelitian ke

dalam praktik klinis sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya praktik profesional yang berlandaskan pada bukti ilmiah di kalangan perawat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Peran Perawat dan *Evidence Based Practice*

a. Peran Perawat

Perawat memiliki peran krusial dalam memberikan perawatan yang berkualitas. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pasien, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan psikologis. Menurut McCabe (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perawat yang mampu rasa empati dan perhatian serta kepedulian dapat meningkatkan pengalaman pasien secara keseluruhan. Perawat juga bertindak sebagai pengambil keputusan klinis yang memengaruhi keselamatan serta mutu hasil pasien (Mohamed, 2024).

Melnyk dan Fineout-Overholt (2019) menyatakan bahwa EBP memiliki tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu: (1) bukti terbaik (*best evidence*) yang berasal dari hasil penelitian terkini dengan kualitas metodologi yang tinggi; (2) keahlian klinis (*clinical expertise*) yang mencakup kemampuan profesional tenaga kesehatan dalam menilai kondisi pasien dan menentukan intervensi yang tepat; serta (3) nilai dan preferensi pasien (*patient values and preferences*) yang mencerminkan kebutuhan, harapan, dan latar belakang budaya pasien. Integrasi dari ketiga komponen tersebut menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan klinis berbasis bukti

b. Teori EBP dalam Keperawatan Menurut Melnyk

Evidence-Based Practice (EBP) merupakan suatu pendekatan ilmiah dalam praktik keperawatan dan kesehatan yang menekankan pengambilan keputusan klinis berdasarkan integrasi bukti ilmiah terbaik, keahlian klinis, serta nilai dan preferensi pasien.

Menurut Melnyk dan Fineout-Overholt (2019), EBP didefinisikan sebagai proses pemecahan masalah dalam praktik klinis yang menggunakan bukti penelitian terbaik yang tersedia, digabungkan dengan kompetensi klinis tenaga kesehatan dan nilai-nilai pasien, untuk mencapai hasil asuhan yang optimal. Pendekatan ini berfokus pada penerapan bukti ilmiah yang valid dan relevan untuk meningkatkan mutu pelayanan serta keselamatan pasien. Melnyk dan Fineout-Overholt (2019) mengembangkan model tujuh langkah *Evidence-Based Practice* (*Seven Steps of EBP*) yang menjadi pedoman dalam penerapan praktik berbasis bukti di bidang keperawatan dan kesehatan. Ketujuh langkah tersebut meliputi:

1. Menumbuhkan semangat inkuiri (*cultivate a spirit of inquiry*), yaitu menanamkan rasa ingin tahu terhadap praktik yang sedang dilakukan serta dorongan untuk mengevaluasi efektivitasnya.
2. Merumuskan pertanyaan klinis dalam format PICOT (*ask the clinical question*), yang terdiri dari komponen *Patient/Population (P)*, *Intervention (I)*, *Comparison (C)*, *Outcome (O)*, dan *Time (T)*.

3. Mencari bukti terbaik (*search for the best evidence*) melalui sumber ilmiah yang kredibel, seperti jurnal penelitian, panduan praktik klinis, dan meta-analisis.
 4. Melakukan telaah kritis terhadap bukti (*critically appraise the evidence*) untuk menilai validitas, reliabilitas, dan relevansi bukti terhadap konteks klinis.
 5. Mengintegrasikan bukti dengan keahlian klinis dan nilai pasien (*integrate the evidence with clinical expertise and patient preferences*) dalam pengambilan keputusan.
 6. Mengevaluasi hasil dari penerapan praktik berbasis bukti (*evaluate the outcomes of the practice decision or change*) terhadap kualitas pelayanan dan hasil kesehatan pasien.
 7. Menyebarluaskan hasil implementasi EBP (*disseminate the outcomes*) agar dapat menjadi referensi dan pembelajaran bagi tenaga kesehatan lainnya.
- c. Model Praktik EBP Keperawatan Johns Hopkins (JHNEBP)
- Dalam temuan Johns Hopkins menjelaskan bahwa model praktik berbasis bukti adalah pendekatan efektif untuk pengambilan keputusan klinis dan juga mengambil dari referensi pasien (Newhouse, RP, Dearholt et al., 2017).
- d. Tantangan Perawat dalam Implementasi
- 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan

Banyak perawat masih belum memahami cara menilai dan menggunakan bukti ilmiah sebagai bahan dalam praktik keperawatan. Hasil riset yang dilakukan Alatawi et al (2020) menyatakan bahwa kurangnya pelatihan dan kemampuan kritis terhadap literatur menjadi hambatan utama.

2) Sikap negatif dan resistensi terhadap budaya

Sikap konservatif dan kebiasaan turun temurun menjadi hal yang membuat perawat enggan untuk mulai mengimplementasikan EBP dalam praktik keperawatan. Khan et al (2023) juga menemukan bahwa adanya ketakutan yang dihadapi oleh perawat dan ketidakpastian dalam menghadapi perubahan praktik.

3) Beban kerja dan waktu yang terbatas

Seringkali perawat mengalami beban kerja yang tinggi sehingga menyulitkan mereka untuk mengakses dan menerapkan hasil penelitian. Hasil penelitian di ICU Palestina menunjukkan waktu kerja yang terbatas menjadi hambatan utama (BMC Nursing, 2024).

e. Tantangan Organisasi

1) Infrastruktur dan Akses Literatur

Kurangnya fasilitas, akses internet, dan jurnal ilmiah menjadi hambatan yang signifikan. Tanpa dukungan sistem, perawat kesulitan mencari dan menerapkan bukti terbaru dalam praktiknya (Melnyk, 2019).

2) Kepemimpinan dan Dukungan Manajerial

Studi yang dilakukan di Bisha, Arab Saudi menunjukkan bahwa atmosfer kerja yang tidak mendukung serta kepemimpinan yang pasif membuat implementasi EBP menjadi lambat (Aljanabi et al., 2020).

3) Budaya Institusi dan Ketergantungan pada Budaya Lama

Ada begitu banyak institusi yang mempertahankan prosedur lama yang tidak fleksibel terhadap pembaruan praktik keperawatan berbasis bukti. Hal ini juga berdampak pada rendahnya adopsi EBP dalam praktik sehari-hari (Melnik et al. 2019).

B. Originalitas Penelitian

NO	Author, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel/Partisipan	Hasil	Pembahasan
1.	Bernadette Mazurek Melnyk, Ellen Fineout- Overholt & Louise Kaplan (2012) Keadaan Praktik Berbasis Bukti pada Perawat di AS, Implikasi Kriteria bagi Pemimpin dan Pendidik Perawat	Untuk melihat bagaimana perawat mampu mengimplementasikan praktik berbasis bukti di rumah sakit di AS.	Survei Deskriptif	Para perawat di AS dan tenaga kesehatan pendidik di Universitas di AS.	Hambatan akan terus ada dalam sistem perawatan kesehatan yang menyebabkan penerapan EBP tidak berjalan secara konsisten.	Penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan EBP di Amerika Serikat bersifat sistemik, mulai dari kurangnya budaya riset sampai keterbatasan dukungan organisasi. Namun, konteks

						penelitian ini justru jauh berbeda dengan kondisi rumah sakit di Indonesia
2.	Fernanda Carolina (2016) <i>Competences and Barriers for The Evidance Based Practice in Nursing</i>	Untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan dan kompetensi perawat dalam menerapkan EBP	Integrative Review, Whose search for Primary studies	Perawat yang telah lulus pendidikan S1 dan Profesi Keperawatan	Kesulitan bagi Perawat dalam banyak kasus yang dalam hal profesional menunjukkan bahwa kelemahan dalam menggunakan hasil penelitian untuk pengambilan keputusan dan banyaknya penolakan terhadap perubahan budaya	Penelitian Fernanda ini menyoroti keterbatasan kompetensi perawat dalam memanfaatkan hasil penelitian. Namun, penelitian ini lebih fokus pada aspek pengetahuan dibandingkan pengalaman praktik dilapangan.

					praktik kesehatan.	
3.	Miao Huo, Boln Zhao, YeLi & Jinghua Li (2021) <i>Evidence Based Practice dynamic capabilities</i>	Menilai seberapa besar kapasitas yang digunakan perawat dalam mengimplementasikan EBP.	<i>Concept derivation</i> dan <i>Analysis</i>	Para perawat di rumah sakit di China	Studi ini menemukan bahwa dalam kapasitas EBP, perawat harus mampu mengidentifikasi dan memahami perubahan lingkungan eksternal secara dinamis untuk dapat mengimplementasikan EBP secara kompleks sesuai permasalahan yang ada pada pasien.	Penelitian ini menekankan kapasitas dinamis perawat dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal tetapi bersifat konseptual dibandingkan dengan pengalaman nyata perawat dalam praktiknya di Tiongkok.

4.	Demise S. Mengiste (2023) <i>Evidence Based Practice utilisation and it's Associated factors among nurses working at public hospitals in West Shoa zone, central Ethiopia</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemanfaatan EBP dikalangan perawat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan tersebut.	Studi <i>cross sectional study</i>	Penelitian ini melibatkan 420 perawat dari berbagai rumah sakit umum.	Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pemanfaatan EBP dikalangan perawat masih sangat rendah dengan hanya 52,4% perawat yang dinilai memiliki pemanfaatan EBP yang cukup baik. Tingkat pendidikan, pengetahuan, waktu dan dukungan rekan kerja menjadi faktor yang menghambat pemanfaatan EBP.	Di penelitian ini, Ethiopia juga menunjukkan rendahnya penerapan EBP tetapi sifatnya kuantitatif sehingga tidak menggali pengalaman perawat dan juga tantangan secara mendalam.
----	---	---	------------------------------------	---	---	---

5.	Zaki Al-Qahtani (2024) <i>Nurses' experiences and regarding evidence based practice implementation in healthcare</i>	Penelitian ini bertujuan menggali pengalaman, tantangan dan perspetif perawat mengenal penerapan EBP di lingkungan kerja mereka.	Penelitian ini menggunakan studi kualitatif metode deskriptif eksploratif	Penelitian ini melibatkan 10 orang perawat dari berbagai unit dan tingkat yang ada di rumah sakit.	Hasil menunjukkan bahwa walaupun perawat memahami pentingnya EBP untuk meningkatkan kualitas asuhan, mereka juga menghadapi tantangan dan hambatan dalam penerapannya.	Penelitian ini telah menggali secara kualitatif untuk mengeksplor pengalaman perawat, tetapi penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum namun, tidak menunjukkan bagaimana pengalaman perawat dalam menghadapl tantangan EBP tersebut.
6.	Ilkafah Afa, Harnia, & Rini Rachmawaty et al. (2021) <i>Perilaku Caring</i>	Penelitian ini bertujuan ini melihat hubungan antara	kuantitatif korelasional.	Penelitian ini melibatkan perawat di unit <i>Private Care</i>	Memberikan <i>caring</i> sangat berdampak signifikan pada	Penelitian ini memperlihatkan hubungan antara

	Perawat dengan Kepuasan Pasien di <i>Private Care Centre</i> RS Dr. Wahidin	perilaku <i>caring</i> yang diberikan oleh perawat dengan kepuasan pasien di <i>Private Care Centre</i> di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo		<i>Centre</i> RS Wahidin.	kepuasan pasien yang dirawat di unit <i>Private Care Centre</i> di RS. Dr Wahidin Sudirohusodo.	<i>caring</i> perawat dengan kepuasan pasien yang menegaskan bahwa <i>caring</i> memiliki pengaruh besar terhadap mutu pelayanan. Namun, penelitian ini hanya menilai aspek kuantitatif hubungan <i>caring</i> dengan kepuasan pasien dan belum melihat bagaimana pengalaman perawat agar dalam implementasi EBP
--	--	--	--	---------------------------	---	--

7.	Musdalipa (2023) Tantangan dan Hambatan Perawat Manajer dalam Penerapan EBP di RS Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar	Penelitian ini bertujuan menilaitantangan dan hambatan perawat manajer dalam penerapan EBP.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini melibatkan perawat manajerial di rumah sakit Wahidin Sudirohusodo.	Hambatan yang terjadi di rumah sakit Wahidin Sudirohusodo diakibatkan karena kurangnya dukungan organisasi dan kebijakan rumah sakit terhadap perawat manajerial.	Pada penelitian ini mengidentifikasi hambatan penerapan EBP dari perspektif perawat manajer. Namun penelitian ini belum menyinggung tentang pengalaman perawat tentang tantangan yang dialami dalam mengimplementasikan EBP di rumah sakit Pendidikan.
8.	T.R. Silitonga, 2023 Tantangan Perawat Manajer dalam	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi	Penelitian ini menggunakan mendekatakan	Penelitian ini melibatkan 9 orang perawat manajer di	Penelitian ini menemukan bahwa tantangan dan	Penelitian ini membahas tantangan dan hambatan perawat

	Penerapan <i>Evidence Based Nursing Practice</i> (EBNP)	tantangan dan hambatan yang dialami perawat manajer dalam mengimplementasikan <i>Evidence Based Nursing Practice</i> di rumah sakit.	kualitatif dengan metode grounded Theory.	rumah sakit.	hambatan yang terjadi dikalangan perawat manajer dikarenakan pengaturan waktu untuk monitoring dan evaluasi sangat minim. Tidak adanya dukungan organisasi dan budaya kerja yang perawat alami membuat pengetahuan dan minat perawat menjadi sangat rendah.	manajer. Namun penelitian ini lebih mengarah pada pola dan sikap perawat manajer untuk menemukan teori baru yang mendukung penelitian tersebut.
--	---	--	---	--------------	---	---